



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien *Pasca- Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Di Klinik Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2023

Silvi Salsabila¹, Nurhusna Nurhusna², Andi Subandi³,

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

E-mail: nurhusna@unja.ac.id^{1,2,3}

Abstract. Heart attacks are caused by a blockage that keeps blood from flowing to the heart and to the brain, resulting in further complications such as failure of the heart muscle to get oxygen supply which results in a person's death. Therefore, patients with heart disease require Percutaneous Coronary Intervention to deal with their treatment. PCI is also known as cardiac angioplasty or percutaneous coronary intervention. PCI installation in patients with heart disease can affect physical activity so that patients really need family support. Family support will increase self-confidence and motivation to face problems and increase the standard of living to improve the patient's quality of life. This type of research uses a quantitative technique with a cross sectional approach. Sampling was carried out by purposive sampling technique with a total sample of 54 people. The results showed that the majority of respondents had good family support, with all dimensions of family support having a good percentage which showed a significant good percentage (100.00%), and had a very good quality of life (75.93%) , with those who have a good quality of life (24.07%). There is a significant relationship between family support and the quality of life of post-percutaneous coronary intervention (PCI) patients in the cardiac clinic room of Raden Mattaher Hospital, Jambi, with the Sig. (2-tailed) is 0.032 less than α (0.05). In addition to the analysis significance value, a correlation coefficient (cc) value of 0.293* was also obtained. The relationship between family support and quality of life of post-percutaneous coronary intervention (PCI) patients in the cardiac clinic room at Raden Mattaher Hospital Jambi in 2023 resulted in a relationship that was sufficient or strong enough and led to a positive relationship, that is, better family support.

Keywords: Family Support, Quality of Life, Post-Percutaneous Coronary Intervention (PCI) Patients.

Abstrak. Serangan jantung disebabkan karena adanya penyumbatan yang menahan darah untuk mengalir ke jantung maupun ke otak, sehingga terjadi komplikasi lebih lanjut seperti gagalnya otot jantung dalam mendapatkan persediaan oksigen yang mengakibatkan kematian seseorang. Oleh karena itu, pasien penyakit jantung memerlukan Percutaneous Coronary Intervention untuk mengatasi penanganannya. PCI juga disebut sebagai angioplasti jantung atau intervensi koroner perkutan. Pemasangan PCI pada pasien yang menderita penyakit jantung dapat memengaruhi aktivitas fisik hingga pasien sangat membutuhkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan derajat hidup untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Jenis penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 54 orang. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik, dengan seluruh dimensi dukungan keluarga memiliki persentase baik yang menunjukkan persentase baik yang cukup signifikan

(100,00%), dan memiliki kualitas hidup yang sangat baik sebesar (75,93%), dengan yang memiliki kualitas hidup yang baik sebesar (24,07%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI) di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, dengan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.032 lebih kecil dari α (0,05). Selain nilai signifikansi analisa, juga diperoleh nilai *correlation coefficient* (cc) 0.293*. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI) di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2023 didapatkan hasil hubungan yang cukup atau cukup kuat dan mengarah arah hubungan positif yaitu semakin baik dukungan keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Pasien Pasca-*Percutaneous Coronary Intervention* (PCI)

PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data Kesehatan Dunia *Organization* (2020), pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 17,9 juta orang (31% dari semua kematian) meninggal karena penyakit kardiovaskular. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global di 15 tahun lalu. Organisasi Kesehatan Dunia (2020) memperkirakan bahwa pada tahun 2030, hampir 23,6 juta orang akan meninggal karena penyakit kardiovaskuler, terutama karena penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner merupakan salah satu jenis dari penyakit kardiovaskular. Lebih dari 75% kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah terjadi di negara berkembang berpenghasilan rendah hingga sedang.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner.⁴Angka kematian akibat Penyakit jantung koroner di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah stroke, dengan persentase kematian sebesar 12,9 % dari penyebab kematian di Indonesia. Provinsi Jambi menempati urutan ke-17 dari 32 provinsi di Indonesia, dengan jumlah penderita penyakit jantung koroner di Indonesia sekitar 21.602 pasien yang terdata.

Pasien penyakit jantung koroner memerlukan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) untuk meningkatkan kualitas hidupnya. *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) jantung adalah tindakan yang dilakukan terhadap penyakit arteri koroner yang berfungsi untuk membuka penyumbatan pada arteri koroner karena *aterosklerosis*, yakni penumpukan deposit kolesterol (disebut plak) di arteri.

Tindakan intervensi PCI ini dapat menghilangkan penyumbatan pada darah arteri koroner, sehingga aliran darah dapat menjadi normal kembali, kerusakan otot jantung dapat dihindari, dan intervensi PCI pada pasien yang menderita penyakit jantung dapat mempengaruhi aktivitas fisik pasien hingga kualitas hidupnya (*Quality of Life*).

Kualitas hidup merupakan suatu persepsi individu tentang keberadaannya dalam hidup yang terkait dengan budaya dan sistem nilai di lingkungan dia berada dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan hal-hal menarik lainnya. Intervensi PCI pada pasien yang menderita penyakit jantung dapat memengaruhi aktivitas fisik hingga pasien sangat membutuhkan dukungan keluarga.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien PCI. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain karakteristik pasien, status kesehatan, depresi, dukungan keluarga, dan status gizi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dapat dibagi menjadi dua bagian. Dimana bagian pertama adalah demografi sosial, yaitu jenis kelamin, usia, suku atau suku, pendidikan, profesi, dukungan keluarga dan status perkawinan. Yang kedua adalah tindakan medis yaitu stadium penyakit, dan pengobatan yang dilakukan.

Keluarga merupakan sistem pendukung utama bagi pasien dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan derajat hidup untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan keluarga adalah sebuah energi positif yang diberikan keluarga kepada anggota keluarganya yang menderita sakit. Dukungan yang diberikan dalam bentuk *Emotional Support*, *Instrumental Support*, *Informational Support* dan *Companionship Support* yang dapat meningkatkan aspek emosional dalam kehidupan seseorang. Dengan ini, maka pasien merasa dicintai dan diperhatikan, hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik dan dapat menghindari terjadinya komplikasi yang lebih parah.

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner (PJK) *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI). Dukungan keluarga adalah nasehat, sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap orang sakit. Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pemeliharaan kesehatan keluarga.

Dukungan keluarga pada pasien jantung koroner (PJK) *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI) dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan rasa syukur dan dukungan harga diri. Dukungan keluarga ini diberikan sepanjang hidup pasien dan membantu kesembuhan pasien.

Oleh karena itu dengan adanya latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien *Pasca-Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di Klinik Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain *Cross Sectional* yang dimaksud untuk memaparkan hubungan dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di Ruang Klinik Jantung RSUD Raden Mattaher Jambi.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Klinik Jantung RSUD Raden Mattaher kota Jambi pada bulan Desember 2022 - Januari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien di ruang klinik jantung penderita penyakit jantung koroner (PJK) pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di RSUD Raden Mattaher Jambi sebanyak 114 responden. Penentuan besar sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistic yaitu dengan menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 53 orang. Jumlah sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria sampel yang telah dipilih peneliti yang akan menjadi kriteria eksklusi dan inklusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca *percutaneous coronary intervention* (PCI) di klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2022 . Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian yaitu data demografi, dukungan keluarga dan kualitas hidup. Kuesioner ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Ani Widiastuti yang berupa kuesioner dengan karakteristik pasien yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Pada alat ukur yang digunakan dalam dukungan keluarga ini adalah kuesioner berisi 19 item pernyataan tentang dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Kuesioner ini telah dimodifikasi ulang dan telah diuji validitas dan reliabilitas pada 19 responden di wilayah kerja RS Mandalle.

Kuesioner ini mempunyai 4 domain yaitu emosional, informasional, instrumental dan penghargaan dengan menggunakan skala Guttman yaitu “Ya” diberi skor 2 dan “Tidak” diberi skor 1, sehingga didapatkan skor terendah adalah 19 dan skor tertinggi yaitu 38.

Data kualitas hidup diukur dengan menggunakan instrumen *World Health Organization's Quality of life (WHOQOL-BREF)* yang terdiri dari 26 pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 5. seluruh perolehan responden akan di total dengan skor minimal 26 dan maksimal 130. Semua pertanyaan berdasarkan pada skala Likert lima poin (1-5) yang fokus pada intensitas, kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Skala respon intensitas mengacu kepada tingkatan dimana status atau situasi yang dialami individu. Skala respon kapasitas mengacu pada kapasitas perasaan, situasi atau tingkah laku. Skala respon frekuensi mengacu pada angka, frekuensi, atau kecepatan dari situasi atau tingkah laku. Skala respon evaluasi mengacu pada taksiran situasi dari situasi, kapasitas atau tingkah laku. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat.

HASIL

Hasil Analisa Univariat

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1.1 Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga Responden di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi (n = 54)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	100,00%
Cukup	0	0,00%
Kurang	0	0,00%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa yang memiliki dukungan keluarga di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi yang baik sebanyak 54 responden (100%).

Tabel 1.2 Distribusi Responden berdasarkan Dimensi Dukungan Keluarga Responden di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi (n = 54)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	100,00%
Cukup	0	0,00%
Kurang	0	0,00%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa yang memiliki dukungan keluarga di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi yang baik sebanyak 54 responden (100%).

Tabel 1.3 Distribusi Responden berdasarkan Dimensi Dukungan Keluarga Responden di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi (n = 54)

Dimensi Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
Dukungan Emosional	Baik = 54	100,00 %	Baik
	Cukup = 0	0%	
	Kurang = 0	0%	
Dukungan Penghargaan	Baik = 54	100,00 %	Baik
	Cukup = 0	0%	
	Kurang = 0	0%	
Dukungan Instrumental	Baik = 54	100,00 %	Baik
	Cukup = 0	0%	
	Kurang = 0	0%	
Dukungan Informasi	Baik = 54	100,00 %	Baik
	Cukup = 0	0%	
	Kurang = 0	0%	

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa seluruh dimensi dukungan keluarga memiliki persentase baik yang cukup signifikan (100,00%).

2. Kualitas Hidup

Tabel 2.1 Distribusi Responden berdasarkan Kualitas Hidup Responden di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi (n = 54)

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Buruk	0	0,00%
Buruk	0	0,00%
Sedang	0	0,00%
Baik	13	24,07%
Sangat Baik	41	75,93%

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 13 responden (24,07%) dan yang memiliki kualitas hidup yang sangat baik yaitu sebanyak 41 responden (75,93%).

Hasil Analisa Bivariat

1. Hubungan dukungan emosional dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 54 responden menurut hubungan dukungan emosional dengan kualitas hidup pada responden menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.00, karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Pada output spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.00 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah.

2. Hubungan dukungan penghargaan dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 54 responden menurut hubungan dukungan penghargaan dengan kualitas hidup pada responden menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.069, karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0.05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Pada output spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.249 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah.

3. Hubungan dukungan instrumental dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 54 responden menurut hubungan dukungan instrumental dengan kualitas hidup pada responden yaitu menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.038, karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Pada output spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.283* artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat.

4. Hubungan dukungan informasi dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 54 responden menurut hubungan dukungan informasi dengan kualitas hidup pada responden yaitu menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.253, karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0.05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Pada output spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.158 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang sangat lemah.

5. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 54 responden menurut hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada responden yaitu menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.032, karena nilai Sig. (2-tailed) < dari 0.05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Pada output spss, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.293* artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.032 lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca PCI di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi. Selain nilai signifikansi analisa, juga diperoleh nilai *correlation coefficient* (cc) 0.293* yang artinya terdapat hubungan yang cukup atau cukup kuat dan mengarah arah hubungan positif yaitu semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien pasca PCI.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 54 responden (100%). Dukungan keluarga terbagi atas empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Dengan semua tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dipuji, dihormati, dan dicintai, dan bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Lia Ayu (2018) yang mengatakan bahwa Dukungan ini berfungsi untuk membesarkan hati pasien, sehingga lebih bersemangat dalam melakukan pengobatan dukungan ini meliputi membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi pasien penyakit jantung koroner.

2. Kualitas Hidup Pasien *Pasca* PCI

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup yang baik dari sebanyak 54 responden mendapatkan kualitas hidup yang baik sebanyak 13 responden (24,07%) dan yang memiliki kualitas hidup yang sangat baik yaitu sebanyak 41 responden (75,93%). Hal ini didukung oleh penelitian Dian Anggraini dan Teo Zumibakti Andani (2018) yang mendapatkan frekuensi kualitas hidup pasien *pasca* PCI tergolong tinggi yaitu sebesar 78,9% kualitas hidup responden tinggi pada domain psikologi, sebagian besar 63,2% kualitas hidup responden tinggi dilihat pada domain sosial, sebagian besar 55,3% kualitas hidup responden tinggi dilihat pada domain lingkungan. Kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seseorang untuk tetap bisa menjalankan hidup dengan baik, yakni kesejahteraan fisik, kemampuan fungsional, dan kesejahteraan emosi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang memiliki kualitas hidup buruk.

3. Hubungan Dimensi Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

a. Hubungan antara dukungan emosional dengan kualitas hidup

Hasil analisis hubungan antara dukungan emosional dengan kualitas hidup adalah hubungan yang sangat lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah (2017) bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kualitas hidup dengan nilai $p=0,00$.

b. Hubungan antara dukungan penghargaan dengan kualitas hidup

Hasil analisis hubungan antara dukungan penghargaan dengan kualitas hidup adalah hubungan yang sangat lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan penghargaan dengan kualitas hidup dengan nilai p value $0,00$.⁹⁵ Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Friedman (2013) yang mengatakan bahwa dukungan penilaian/penghargaan juga merupakan bentuk fungsi efektif keluarga yang dapat meningkatkan status psikososial pada keluarga yang sakit. Melalui dukungan ini, pasien akan mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

c. Hubungan antara dukungan instrumental dengan kualitas hidup

Hasil analisis hubungan antara dukungan instrumental dengan kualitas hidup adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyah (2017) bahwa terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kualitas hidup.

d. Hubungan antara dukungan informasi dengan kualitas hidup

Hasil analisis hubungan antara dukungan informasional dengan kualitas hidup adalah hubungan yang sangat lemah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) yang menemukan hubungan dukungan informasi dari keluarga dengan kualitas hidup. Nilai hubungan dukungan informasi keluarga adalah positif, yang berarti semakin meningkat nilai dukungan informasi dari keluarga sebanyak 1 kali maka akan meningkatkan kualitas hidup.

e. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup adalah hubungan yang cukup atau cukup kuat dan arah hubungan positif yaitu semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien pasien *pasca* PCI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI) di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi, dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.032 lebih kecil dari α (0,05).

Selain nilai signifikansi analisa, juga diperoleh nilai *correlation coefficient* (cc) 0.293* yang artinya terdapat hubungan yang cukup atau cukup kuat dan mengarah arah hubungan positif yaitu semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik pula kualitas hidup pasien *Pasca Percutaneous Coronary Intervention* (PCI).

Diharapkan nstitusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya kajian keperawatan medikal bedah mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien *pasca percutaneous coronary intervention* (PCI) di ruang klinik jantung RSUD Raden Mattaher Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>.(2018).
- World Health Organization. (2020). https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases/#tab=tab_1
- Kemntrian Kesehatan RI.(2021). Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- Kemendes. (2018). Penyakit Tidak Menular. Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Penyakit Jantung Penyebab Kematian Tertinggi, Kemendes Ingatkan CERDIK. <http://www.depkes.go.id/article/view/17073100005/penyakitjantungpenyebab-kematian-tertinggikemendes-ingatkan-cerdik-.html>
- Kemntrian Kesehatan RI (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.
- Harselia, S. A., & Putri, A. K. (2018). Tindakan Percutaneous Coronary Intervention pada Pasien Stenosis Arteri Koroner Kanan. *Jurnal Arsip Kardiovaskular Indonesia (ARKAVI)*, 1-7.
- Amsterdam EA, Wenger NK, Brindis RG, Casey DE, Jr., Ganiats TG, et al. 2014 AHA/ACC Guideline for the Management of Patients With Non-STElevation Acute Coronary Syndromes: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Practice Guidelines. *J Am Coll Cardiol*. 2014.

- Lucas, R. (2012). The WHO Quality Of Life(Whoqol)Questionnaire: Spanish Development And Validation Studies. *Quality Life Resp*, 21, 161–165. Doi.Org/10.1017/S1041610212001809.
- Mahayundhari, N. P. E. (2018). Hubungan Adekuasi Hemodialisis Dan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUP Sanglah Denpasar. Skripsi.
- Rustandi, H, et al. 2018. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Mekanisme Koping Pasien Hemodialisa RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. *JNPH*, 6(1), 15-24
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik)* Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Carolina, P., & Aziz, Z. A. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1).
- Anggraini, D., & Andani, T. Z. (2018). KUALITAS HIDUP PASIEN PASCA-PERCUTANEOUS CORONARY INTERVENTION (PCI). *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), 98–105. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2.117>
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Widakdo, G., & Besral. (2013). Efek Penyakit Kronis Terhadap Gangguan Mental Emosional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* , 309-316.
- Rachmawati, S. (2013) Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS yang Mengikuti Terapi Antiretroviral. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, 1 (1), 48-62
- Dewi Kusuma Lia Ayu. (2018) GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. MOEWARDI SURAKARTA.
- Fatma Nuraisyah. (2017) Family support and quality of life of diabetes mellitus patients in Panjatan II public health center, Kulon Progo.
- Rahman. (2017). Dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita stroke pada fase akut di wonogiri. *Journal of community medicine and public health*, 59 383-390 <https://media.neliti.com/media/publications/237961-dukungan-keluarga-dan-kualitas-hidup-pen-9fcf419b.pdf>